PERAN ROH KUDUS SEBAGAI PRIBADI KETIGA ALLAH TRITUNG GAL

Enjeli Putri Amisani *¹
IAKN Palangka Raya
putrienjeli91@gmail.com

Nia Desiska
IAKN Palangka Raya

Oktalia
IAKN Palangka Raya
okeoktalia@gmail.com

Sarmauli
IAKN Palangka Raya
sarmauli@stakn-palangkaraya.ac.id

Abstract

One thing that is still debated among the Church is regarding one of the Persons of the Trinity, namely the Holy Spirit. The purpose of this writing is to describe the Holy Spirit as the third Person of the Triune God. The research method used is a qualitative research method based on literature and journal analysis. So it is concluded that to understand the divinity of the Holy Spirit, special revelation is needed. Representations of the Holy Spirit illustrate how the Holy Spirit works. The Holy Spirit is God based on his characteristics, plays an important role and has a relationship with the world, plays a role in writing the Bible, and plays a role in the rescue mission with Christ. The holy spirit gives gifts and dwells in the lives of believers.

Keywords: *Holy Spirit, His Role, Gifts, Believers.*

Abstrak

Salah satu yang masih diperdebatkan antar Gereja adalah mengenai salah satu dari Pribadi Allah Tritunggal, yaitu Roh Kudus. Tujuan penulisan ini untuk mendeskripsikan Roh Kudus sebagai Pribadi ketiga dari Allah Tritunggal. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif berdasarkan kepustakaan dan analisis jurnal. Maka didapatkan kesimpulan, untuk memahami keilahian Roh Kudus diperlukan wahyu khusus. Representasi Roh Kudus mengilustrasikan bagaimana Roh Kudus itu bekerja. Roh Kudus adalah Allah berdasarkan sifat-sifatnya, berperan penting dan memiliki hubungan dengan dunia, berperan dalam penulisan Alkitab, serta berperan dalam misi penyelamatan

---

---

bersama Kristus. Roh Kudus memberikan karunia dan diam di dalam hidup orang percaya.

Kata Kunci: Roh Kudus, Perannya, karunia, Orang Percaya

PENDAHULUAN

Roh Kudus adalah salah satu pribadi dari Allah Tritunggal. Definisi Roh Kudus, dari bahasa asli penulisan Alkitab perjanjian lama, Kata Ibrani untuk "Roh" (ruakh) juga berarti "angin" (Mzm 148:8; Yeh 1:4) atau "nafas" (Yeh 37:5). Dari bahasa asli penulisan Alkitab perjanjian baru, Istilah Yunani untuk Roh (pneuma) juga mencakup "angin" dan "nafas" (Yoh 3:8, Why 11:11) (Milne, 2009). Roh Kudus menampilkan karya-karya yang serupa dengan Allah Bapa dan Putra.

Roh Kudus pribadi dari Allah Trinitas, Roh yang dijanjikan, saat Yesus naik ke Surga. Roh Kudus, dicurahkan saat hari Pentakosta. Roh Kudus mendiami orang percaya dan menuntun setiap orang percaya kepada keselamatan yang disediakan oleh Bapa, yang digenapi di dalam Kristus (Epan & Sumiwi, 2022)

Jurnal yang kami buat ini, bertujuan untuk menjelaskan keilahian Roh Kudus, perannya dalam penciptaan dunia, penulisan Alkitab, misi keselamatan di dalam Kristus serta berperan dalam penyertaan serta diam di dalam diri orang percaya.

METODE PENELITIAN

Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dan analisis jurnal. Sumber sekunder penelitian ini diambil dari beberapa jurnal yang membahas tentang peran Roh Kudus, representasi Roh Kudus, dan orang percaya. Pada kesempatan kali ini penulis mengutamakan pembahasan salah satu dari pribadi Allah Tritunggal, yaitu Roh Kudus. Penulis mengumpulkan pendapat, konsep, dan ide pendukung sebagai bahan referensi. Langkah pertama yang dilakukan adalah dengan menganalisis serta memahami konsep Roh Kudus dalam bekerja. Lalu penulis melakukan analisis data yang lebih lanjut mengenai misi penyelamatan bersama Kristus. Kemudian barulah penulis akan mendapatkan gambaran topik pembahasannya sehingga dapat memberikan kesimpulan atas topik yang dibahas.

PEMBAHASAN DAN HASIL PEMBAHASAN

Menurut Jonar (2016), keesaan Allah menunjukkan bahwa hanya ada satu Allah dan bahwa sifat dasar-Nya tidak dapat dipisahkan atau dibagi. Pernyataan ini menunjukkan bahwa Allah hanya ada satu, tetapi ada tiga pribadi yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Sebagaimana diungkapkan Situmorang (2016), ada satu Allah yang terdiri dari tiga kepribadian berbeda. Bapa bukanlah Putra, Putra bukanlah Roh Kudus, dan Roh Kudus bukanlah Bapa. Namun, ketiga pribadi adalah Allah yang setara dan sempurna.

ROH KUDUS ADALAH ALLAH

Predikat kemahakuasaan Allah selalu dikaitkan dengan kemampuan supranatural Allah dalam menciptakan alam semesta. Secara umum karya penciptaan dalam agama Kristen dipahami secara luas sebagai karya Bapa (Kejadian 1: 1) dan Yesus (Yohanes 1: 3; Kolose 1: 16). Namun Alkitab menyatakan bahwa Roh Kudus juga mempunyai kuasa untuk menciptakan atau menciptakan manusia (Ayub 33: 4). Kata "membuat" dalam ayat ini merupakan terjemahan dari kata Ibrani "asa", yang berarti "membuat". Perkataan ini sama persis dengan ketika Allah menciptakan manusia menurut gambar Kita, Tritunggal, dan menyebut manusia sebagai makhluk yang paling mulia (Kejadian 1: 26).

Penulis kitab Ibrani mengatakan bahwa Roh Kudus adalah pneumatos aioniou, artinya roh yang kekal (Ibrani 9:14). Kata sifat aionios dalam ayat ini biasanya diterjemahkan dalam Alkitab sebagai kekal (Yohanes 3:16). Plato menggunakan kata aionios untuk menjelaskan konsep periode transenden tanpa akhir atau jarak temporal, dan periode yang tidak mengenal batas. Oleh karena itu, istilah aionios hanya merujuk pada kehidupan ilahi yang terjadi dalam suatu periode ilahi tanpa awal dan akhir (Kejadian 21: 33; Yesaya 40:28; Roma 16: 26; 1 Tim. 6: 16).

Orang-orang pada umumnya memahami bahwa hanya Bapa dan Yesus yang mempunyai keilahian yang mahatahu. Namun, Alkitab dengan jelas menyatakan bahwa Roh Kudus juga merupakan pribadi dengan kodrat ilahi ini. Firman Tuhan menyatakan bahwa pikiran dapat mengetahui dan menyelidiki segala sesuatu yang ada di seluruh alam semesta. Ia bahkan dapat mencari dan mengetahui hal-hal yang tersembunyi dari Allah Bapa (1 Korintus 2:10). Kemahatahuan Roh Kudus yang diungkapkan dalam ayat ini diungkapkan dengan kata kerja elauao, yang artinya "memeriksa dengan cermat" atau "memeriksa".

Memiliki Hidup Kekal Alkitab mencatat bahwa Kristus Allah mempunyai hidup (Yohanes 1:4). Kata hidup dalam ayat ini diterjemahkan dari kata Yunani zoe, artinya hidup kekal yang diberikan kepada semua orang yang percaya kepada Kristus (Yohanes 3:16). Pelajaran Alkitab bersaksi bahwa kehidupan kekal ada di dalam Kristus (Yohanes 14: 6; 1 Yohanes 5: 11-13). Bapa, seperti halnya Anak, juga mempunyai hidup yang kekal (1 Yohanes 1:2). Demikian pula Roh Kudus digambarkan oleh Rasul Paulus sebagai pribadi yang mempunyai hidup kekal yang disebut Zoe, seperti Bapa

dan Anak (Roma 8:2). Kesetaraan abadi membuktikan bahwa Roh Kudus adalah Tuhan (Pandensolang, 2022).

Dapat disimpulkan, bahwa Roh Kudus adalah Allah karena ternyatakan melalui sifat-sifat-Nya. Seperti kemahakuasaan, Roh Kudus berperan dalam penciptaan, Roh Kudus juga mempunyai hidup yang kekal. Tidak hanya Bapa dan Putra saja yang mempunyai keilahian mahatahu, Roh Kudus juga ini terbukti jika dia dapat tahu hal-hal yang tersembunyi dari Allah Bapa.

REPRESENTASI ROH KUDUS

Yesus bangkit dan memerintahkan murid-murid-Nya untuk menanti di Yerusalem “sampai kamu diperlengkapi dengan kuasa dari tempat tinggi ” (Lukas 24:49). Dalam bahasa Yunani enduo, kata "diperlengkapi" adalah kata umum untuk "pakaian" atau "memberikan pakaian pada seseorang". Jika kata ini dalam bentuk pasif, menunjukkan bahwa orang tersebut tidak mengenakan pakaiannya dan Allah telah melakukannya untuknya. Intinya adalah para rasul harus tetap tinggal di Yerusalem sampai mereka diberi atau memperoleh kuasa Roh Kudus. Ketika Yesus dibaptis, Roh Kudus turun ke atas-Nya dalam bentuk seekor merpati. Menurut Lukas 3:22 dan Yohanes 1:32, harus ada representasi fisik dari burung merpati. Tapi merpati melambangkan Roh Kudus. Sifat dan ciri-ciri burung merpati adalah sebagai alat untuk melambangkan Roh Kudus. Masing-masing Injil menekankan kedatangan Roh Kudus dalam bentuk burung merpati dan menekankan bahwa Roh Kudus datang dari hadirat Allah di surga. Burung merpati melambangkan Roh Kudus yang turun ke atas Kristus ketika Dia memulai pelayanan-Nya di dunia. Oleh karena itu, menekankan kuasa Roh Kudus atas Kristus dalam karya-Nya (Enns, 2012).

Paulus berkata bahwa Allah telah “menempatkan Roh Kudus sebagai jaminan di dalam hati kita” (2 Korintus 1:22). Dalam bahasa Yunani Arrabon, kata "jaminan" berarti "setoran awal, uang muka, jaminan, pembayaran sebagian harga dimuka suatu barang, dan jaminan hukum atas suatu barang atau jaminan". Efesus 1: 14 menggambarkan "sifat Roh Kudus sebagai uang muka untuk perjalanan kita yang terakhir dan lengkap di surga. "Roh Kudus sebagai jaminan merupakan simbol keamanan dan kepastian bagi mereka yang percaya kepada Kristus.” (Enns, 2012).

Pada hari Pentakosta, lidah terbentang seperti nyala api dan menempel pada rasul-rasul (Kisah Para Rasul 2:3). Bagi orang-orang Yahudi, merupakan hal yang tidak biasa dan tidak dapat dipahami jika Allah memberikan wahyu tentang diri-Nya melalui api. Peristiwa luar biasa ini menunjukkan kehadirannya, dan setelah peristiwa ini Petrus memberitakan kebangkitan Yesus, setelah itu api melambangkan perkenanan Allah atas peristiwa tersebut, yaitu turunnya Roh Kudus (Keluaran 3:2, Imamat 9:24, 1 raj 18:38-39). Api juga melambangkan penghakiman Tuhan (lihat Imamat 10: 21). Minyak adalah klasifikasi Roh Kudus. Komunitas keagamaan dan pengurapan raja terjadi dalam Perjanjian Lama. Inilah jenis pekerjaan Roh Kudus. Dalam Zakharia 4:1-

4, minyak menggambarkan kuasa Roh Kudus yang menguatkan Yosua dan Zerubabel serta membimbing umat untuk menyelesaikan pembangunan bait Allah pada tahun 515 SM. Dalam 1 Samuel 10:1, Samuel mengurapi Saul, raja Israel. Pengurapan menggambarkan Roh Allah yang turun ke atas dirinya untuk membimbing umatnya (1 Samuel 10: 6, 10). Meskipun demikian, peristiwa-peristiwa dalam Perjanjian Lama hanyalah latar belakang pekerjaan Roh Kudus dalam Perjanjian Baru (Enns, 2012).

Pada hari raya Pondok Daun, para imam mengambil air dari Kolam Siloam dan menuangkannya ke dalam saluran di samping mezbah, di tengah-tengah orang-orang yang sedang beribadah. Peristiwa ini merupakan peristiwa yang menggembirakan yang menggambarkan kemuliaan pemerintahan Mesias (Za.14: 16-21). Pada peristiwa ini Yesus menyatakan: "Dari hatinya akan mengalir sungai-sungai air hidup" (Yohanes 7: 37-38) Kemudian pada ayat berikut: berisi penjelasan. "Yang dimaksudnya adalah Roh" (Yohanes 7: 39), air adalah tanda Roh yang menyampaikan gambaran kehidupan kekal (lih. Yoh 4: 14; 7: 37-39). Air juga melambangkan penerimaan Roh Kudus (Yehezkiel 36: 25-27, Yohanes 7: 39). Ini mengantisipasi berkat-berkat Milenium (lihat juga studi latar belakang Yohanes 7: 37-39, Yesaya 12: 3, YI). 2: 28-32) (Enns, 2012).

Menurut Enns (2012) angin adalah gambaran paling alami dari Roh Kudus. Kata Yunani untuk "roh" adalah "pneuma," yang tidak hanya berarti "roh" tetapi juga "angin." Ketika Yesus menjelaskan reinkarnasi kepada Nikodemus, ia membandingkan kelahiran Roh Kudus dengan kelahiran angin (Yohanes 3:8). Kelahiran baru adalah karya kedaulatan Allah yang tidak kelihatan. Bagaikan angin yang bertiup melalui pepohonan, tak kasat mata dan bahkan berdaulat, kelahiran baru dilaksanakan oleh Roh Kudus.

Dapat disimpulkan representasi Roh Kudus dapat diidentifikasi sebagai tipologi, ilustrasi, tanda atau simbol yang dideskripsikan dan digambarkan dalam Kitab Suci. Seperti pakaian untuk memperlengkapi murid-murid, burung merpati melambangkan Roh Kudus yang turun ke atas Kristus ketika Dia memulai pelayanannya di dunia, menjadi jaminan orang percaya, api itulah simbol saat hari turunnya Roh Kudus. Pada hari raya Pondok Daun, para imam mengambil air dari Kolam Siloam dan menuangkannya ke dalam saluran di samping mezbah, di tengah-tengah orang-orang yang sedang beribadah dan angin yang bertiup melalui pepohonan, tak kasat mata dan bahkan berdaulat, kelahiran baru dilaksanakan oleh Roh Kudus. Hal-hal tersebut secara jelas mengilustrasikan Pribadi dan karya-Nya.

HUBUNGAN ROH KUDUS DENGAN DUNIA

Dalam Kejadian 2:1 menunjukkan bahwa Roh Kudus terlibat aktif dalam penciptaan. Begitu-pun dalam kesaksian Elihu kepada Ayub, "Roh Allah telah membuat aku, dan napas Yang Mahakuasa telah membuat aku hidup" (Ayub 33:4). Kemudian jawaban Ayub kepada Bildad, "Oleh napas-Nya langit menjadi cerah"

(Ayub 26:13) dan pernyataan dari pemazmur, “Oleh Firman Tuhan langit telah dijadikan, oleh napas dari mulut-Nya segala tentara-Nya” (Mazmur 33:6) menunjukkan bahwa Roh Kudus adalah Sang Pencipta (Henry, 2023).

Namun tidak hanya sampai disitu, Roh Kudus juga turut mengambil bagian dalam pemeliharaan ciptaan-Nya. Seperti yang tertulis dalam Mazmur 104:30 “Apabila Engkau mengirim Roh-Mu, mereka tercipta, dan Engkau membaharui muka bumi.” Yesaya 40:7 juga menyatakan keterlibatan Roh yang aktif, “Rumput menjadi kering, bunga menjadi layu, apabila Tuhan menghembusnya dengan napas-Nya.” Istilah-istilah seperti Roh-Nya (napas), Roh (napas) mulut-Nya, atau Roh (napas) Tuhan, Roh Anak-Nya, dan Roh Yesus, semuanya menunjuk kepada Roh Kudus, Pribadi ketiga Allah Tritunggal (Ayub 26: 13; Mazmur 33: 6; Yesaya 40: 7; Galatia 4: 6; Kisah Para Rasul 16: 7) (Henry, 2023).

Roh Kudus turut bekerja dalam kehidupan orang yang tidak percaya untuk melaksanakan tujuan-Nya, Ia menginsafkan dunia akan dosa serta keperluan mereka akan keselamatan. Seperti Koresy, raja di Persia yang diurapi Allah dengan Roh Kudus agar ia dapat melayani Allah, sekalipun Koresy tidak mengenal Allah (Yesaya 44: 28-45: 6). Alkitab juga menyebut perkejaan Roh Kudus di dalam hati orang yang tidak percaya untuk membuatnya berbalik kepada Tuhan (Henry, 2023)

Jadi dapat disimpulkan bahwa Roh Kudus sangat berperan penting dan memiliki hubungan yang erat dengan dunia. Seperti dalam penciptaan dan pemeliharaan ciptaan. Roh Kudus juga ternyata bekerja di dalam kehidupan orang yang tidak percaya untuk mengerjakan pekerjaan yang bersifat kekal.

HUBUNGAN ROH KUDUS DENGAN ALKITAB DAN KRISTUS

Menurut Henry (2023) Roh Kudus adalah penulis dan penafsir Alkitab. Seperti yang Petrus katakan, “Dengan Roh Kudus seseorang berbicara dalam nama Allah” (2 Petrus 1:21). Demikian pula, dalam surat kepada tujuh jemaat dalam kitab Wahyu, Yesus berfirman dalam akhir surat dengan mengatakan, “Siapa bertelinga, hendaklah ia mendengarkan apa yang dikatakan Roh kepada jemaat-jemaat” dan seterusnya. Yohanes 16:13 juga mengungkapkan bahwa "Roh Kuduslah yang menuntun para rasul ke dalam seluruh kebenaran dan menunjukkan kepada mereka masa depan. "Kisah Para Rasul 1: 16, "Kitab Suci," yang "dikuduskan oleh Roh Kudus melalui perantaraan Daud melalui Yehuda," menunjukkan keyakinan para rasul bahwa Roh Kuduslah yang menulis Kitab Suci. Roh Kudus-lah yang telah mengungkapkan segala sesuatu yang mustahil diketahui atau diperoleh melalui filsafat dunia (Efesus 3:5).

Roh Kudus juga merupakan penafsir Alkitab. Paulus berdoa agar Allah “menganugerahkan kepadamu roh hikmat dan wahyu, supaya kamu mengenal Dia yang benar” (Efesus 1:7). Roh Hikmat adalah Roh Kudus yang disebutkan dalam Yesaya 11:2). "Lebih lanjut, dalam suratnya, Paulus menulis bahwa Allah “telah mengaruniai kita Roh yang diberikan Allah kepada kita, supaya kita mengetahui apa

yang dianugerahkan Allah kepada kita” (1 Korintus 2:12). Yohanes 16:14 juga mengatakan bahwa Roh Kudus menjelaskan setiap perkataan Kristus kepada orang percaya. Roh Kudus juga mengajarkan orang percaya untuk “menafsirkan hal-hal rohani” (1 Korintus 2:13). Yohanes mengingatkan para pembacanya bahwa setiap orang mempunyai “urapan kudus” (1 Yohanes 2:20) dan juga menulis: Itu sebabnya Anda tidak membutuhkan bimbingan dari orang lain. “Tetapi, Pengurapan-Nya akan mengajarkan segala sesuatu kepadamu (1 Yohanes 2:27) (Henry, 2023).

Oleh karena itu, dari uraian di atas kita dapat menyimpulkan bahwa Roh Kudus mempunyai hubungan yang sangat erat dengan Alkitab. Roh Kudus memainkan peranan penting dalam penulisan Alkitab. Dimana Roh Kudus mengungkapkan setiap Firman-Nya dengan berbagai cara kepada para penulis kitab dalam Alkitab. Roh Kudus juga mengajar dan membimbing semua orang percaya untuk memperoleh pengertian dan hikmah untuk menafsirkan setiap perkataan firman. Roh Kudus adalah Roh kebenaran.

Tuhan tidak mengajarkan kita konsep-konsep yang tidak memenuhi standar kebenaran. Oleh karena itu, Tuhan ingin para pembawa Firman-Nya berpikir jernih dan logis ketika menafsirkan Alkitab, menggunakan semua metode penalaran yang umum seperti induksi, deduksi, analogi, perbandingan, dan sebab akibat. Tidak ada jaminan bahwa khotbah yang dilakukan oleh seorang lulusan teologi, atau bahkan seorang master atau doktor di bidang teologi, akan mendapat lebih banyak pencerahan dari Roh Kudus dibandingkan dengan seorang yang tidak memiliki gelar di bidang teologi. Faktanya, kita sering mendengar bahwa pekerjaan misionaris dari kongregasi awam lebih aktif dan kuat dibandingkan dengan pekerjaan para seminaris. Tuhan memberikan Alkitab untuk memberitahukan kehendak-Nya kepada umat-Nya. Oleh karena itu, penafsiran bukanlah monopoli sekelompok teolog elit (lih. 1 Yoh 2: 20, 27). Selanjutnya janji Tuhan Yesus adalah Roh Kudus akan menuntun Anda ke dalam seluruh kebenaran (Yohanes 16:13) adalah janji bagi semua orang beriman. Ini berarti bahwa setiap komunikator Firman yang benar-benar ingin memahami Firman Tuhan. W.H. Griffith Thomas berkata: “Ada tiga elemen yang sangat penting dalam pelayanan Kristiani: Roh Kudus sebagai sumber kekuatan, Firman Tuhan sebagai pesan, dan hamba Tuhan sebagai instrumen Tuhan. Spiritualitas yang sehat dan hidup adalah spiritual. Kehidupan yang memandang diri sendiri, tidak merasa benar sendiri, tidak sombong, mudah diajar, mau memaafkan, dan menjalani kehidupan dalam kasih dan ketaatan. Seorang pembicara yang menjalani kehidupan rohani seperti itu akan peka terhadap bimbingan Roh Kudus dan akan mampu mengenali makna sebenarnya dari teks tersebut. Sebaliknya, mereka yang memberitakan firman dunia, mereka yang tidak menaati kebenaran dan tidak memuji Tuhan dalam hidupnya, mengalami kesulitan memahami firman Tuhan sepenuhnya (1 Korintus 3: 1-3) (Suriawan, 2018).

Dapat disimpulkan bahwa, karunia berkotbah memahami dan menyampaikan Firman Tuhan adalah bimbingan Roh Kudus. Hidup Spiritual yang bagus, akan memberikan kemudahan dalam penyertaan Roh Kudus. Sebaliknya, hidup spiritual yang tidak sesuai, akan membawa pada kesulitan dalam mengartikan kebenaran Firman Tuhan.

Asal usul kelahiran Yesus bukanlah Yusuf, melainkan Roh Kudus. Dalam Lukas 1:35, istilah "kedatangan" dan "penyingkapan" digunakan untuk menggambarkan pekerjaan Roh Kudus sehubungan dengan kehamilan Maria (Paul, 2012). Menurut Henry (2023) Melalui kuasa Roh Kudus, Maria mengandung Kristus Yesus (Lukas 1: 35). Kristus Yesus diurapi dengan Roh Kudus pada saat pembaptisannya (Matius 3: 16). Roh Kudus diberikan tanpa batas (Yohanes 3:34) dan memperlengkapi orang untuk melayani Kristus sebagai Mesias. Segera setelah Yesus diurapi dengan Roh Kudus, Dia "memulai pekerjaan-Nya" (Lukas 3:-23). Ketika Yesus kembali dari Sungai Yordan setelah pembaptisannya, dia dibawa oleh Roh Kudus ke padang gurun, di mana dia berpuasa selama 40 hari dan dicobai oleh iblis (Lukas 4: 1,2; Matius 4: 1; Markus 4: 1,2; 1: 12). Pada tahun Petrus berkata kepada Kornelius, "Allah mencurahkan kepadanya Roh Kudus dan kuasa" (Kisah Para Rasul 10: 38). Yesus melakukan mukjizat melalui Roh Kudus (Matius 12: 28). Roh Kudus juga aktif pada tahun ketika Yesus disalib dan dibangkitkan (Ibrani 9: 14, Roma 1: 4, 8: 11, Yohanes 14: 6, 26, 15: 26). Pada saat, Roh Kudus dicurahkan menggantikan Yesus dan menemani umat pilihan-Nya (Yohanes 14: 18; 16: 7-15; Lukas 24: 49; Yohanes 20: 22; Rasul 1: 8).

Berdasarkan uraian di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa Roh Kudus mempunyai peranan dan hubungan yang sangat erat dengan Kristus Yesus dalam misi penyelamatan. Masa kehadiran Yesus hingga kenaikan-Nya pada tahun tidak terlepas dari karya tangan Roh Kudus yang diberikan Tuhan pada tahun untuk mendampingi Yesus dalam pelayanan-Nya.

PERAN ROH KUDUS DALAM KEHIDUPAN ORANG PERCAYA

Roh Kudus membimbing orang percaya melalui proses yang panjang hingga mengalami kelahiran baru. Orang percaya yang rendah hati, berusaha untuk tunduk pada kehendak Allah. Mereka yang menerima Roh Kudus adalah mereka yang mempunyai kesadaran akan tanggung jawab untuk terus bertumbuh hingga menjadi sempurna seperti yang dikehendaki Allah Bapa. Melalui keterlibatan pribadi dan bantuan Roh Kudus, Roh kebenaran, orang percaya bebas untuk mengasihi dan mengikuti Yesus Kristus. Dan diharapkan orang percaya mampu memahami segala kebenaran yang diwahyukan oleh Roh Kudus yang berkenan kepada mereka, yaitu memimpin dan menuntun mereka ke dalam ketaatan secara pribadi. Di bawah bimbingan Roh Kudus, mengajar orang percaya, untuk mengetahui, memahami dan percaya Yesus. Roh Kudus mengajar orang percaya semua ajaran dunia ini dan apa yang diajarkan Roh Kudus adalah kebenaran sejati (Melisa, dkk, 2023)

Roh Kudus adalah bagian dari Imanuel, Allah yang menyertai Gereja (orang percaya), dalam melaksanakan tujuan Allah dalam pekerjaan misionaris Gereja. Yohanes, diilhami oleh Roh Kudus, mengatakan bahwa Roh Kudus adalah penerus Yesus di bumi dan yang akan menjadi penolongnya (parakletos) Yohanes 14:16, bahwa ini akan terjadi karena Yesus meninggalkan dunia. Misi keselamatan kembali ke surga, namun Yesus tahu bahwa umat-Nya akan melalui pertempuran yang sulit di dunia pada masa selanjutnya, sehingga mereka membutuhkan penolong lain yang atributnya sama dengan Yesus, yaitu Roh Kudus. Kelahiran baru adalah tindakan unik Roh Kudus dalam kodrat manusia, yang berdampak mengubah seluruh kehidupan pribadi seseorang sepanjang hidupnya.

Kelahiran baru adalah peristiwa rohani yang disebabkan oleh Roh Kudus, dan orang-orang percaya pada pemberitaan Injil, yang hanya mungkin terjadi melalui Allah. Kelahiran baru tidak hanya memberikan seseorang sifat dan asal usul yang baru, tetapi juga perjalanan menuju hubungan baru dengan Tuhan, sehingga orang beriman dapat ditunjukkan bagaimana menjalani hidup baru (Setiawan, 2019, p. 155). Kelahiran baru berarti menjadi ciptaan baru, hidup kembali, menerima sifat baru, sifat ilahi, dan tujuan dari kelahiran baru ini bukan hanya tentang sentimen moral, tetapi tentang pengalaman esensial. Itu adalah iman Kristen. Apa yang terjadi dalam kelahiran baru adalah manusia lama mengalami transformasi, kelahiran kembali, dan pemurnian dari cara hidupnya yang lama, membawanya ke kehidupan baru yang memasukkan sikap dan kebiasaan yang benar ke dalam hidupnya. Roh Kudus sangat luar biasa peranannya dalam kelahiran manusia dalam arti rohani, dimana terjadi regenerasi kehidupan dari yang lama ke yang baru (Yohanes 3:5, 1 Petrus 1:23, 2 Korintus 4:16, Titus 3:5, Rm.12:2). Allah, Roh Kudus, yang mengerjakannya dalam kehidupan setiap orang percaya. Tidak dapat dipungkiri bahwa Roh Kuduslah yang melakukan proses kelahiran kembali atau kelahiran baru, karena Ia mengubah konsep pemikiran lama menjadi konsep dan tindakan menurut Yesus. Dalam proses kelahiran baru, Roh Kudus dijalankan dalam diri setiap orang yang bertobat sehingga mengakibatkan lahirnya kehidupan baru (Oci, 2020, p. 50). Setelah seseorang menerima Injil dan mengalami proses kelahiran kembali yang dilakukan oleh Roh Kudus, pada saat itulah Roh Kudus berdiam di dalam dirinya, dan dalam penerapannya segala kebiasaan dan tindakan dikendalikan atau dibimbing oleh Roh Kudus (Waani & Supriadi, 2021).

Perubahan kepribadian merupakan hasil penting dari peran Roh Kudus dalam kehidupan setiap orang Kristen. Alkitab mengajarkan bahwa proses perubahan karakter dimulai ketika seseorang percaya kepada Kristus dan menerima Roh Kudus. Hal ini tercermin dalam buah-buah Roh yang disebutkan dalam Galatia 5: 22-23, yang mencakup sifat-sifat seperti kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan hati, kebaikan, kesetiaan, kelembutan hati, dan pengendalian diri. Roh Kudus bekerja dalam hati dan pikiran setiap individu untuk menjadikan mereka semakin serupa

dengan Kristus, memperkuat moral mereka, dan menghasilkan buah yang mencerminkan karakter mereka. Proses perubahan karakter ini memerlukan kerjasama aktif antara individu dan Roh Kudus. Individu harus bersedia mendengarkan dan menanggapi bimbingan Roh Kudus, mengakui kelemahannya, dan memilih untuk hidup sesuai dengan prinsip-prinsip yang diajarkan dalam Alkitab. Roh Kudus akan memberi Anda kekuatan, pengertian, dan bantuan dalam upaya ini. Seiring berjalannya waktu, kepribadian seseorang mulai mengalami perubahan yang signifikan, seperti: Peningkatan kesabaran, kemampuan memberikan kasih tanpa syarat, dan peningkatan pengendalian diri dalam menghadapi godaan. Memahami peran Roh Kudus sebagai penghibur dan penyembuh dapat meyakinkan orang percaya bahwa mereka tidak pernah sendirian dalam menghadapi tantangan hidup.

Roh Kudus hadir untuk menguatkan dan menghibur mereka di saat-saat sulit. Oleh karena itu, perspektif alkitabiah ini menekankan betapa pentingnya hubungan pribadi dengan Roh Kudus dalam proses penyembuhan dan penghiburan, dan bagaimana Roh Kudus membimbing orang percaya menuju kesembuhan dan kebahagiaan dalam kehidupan Kristen mereka. tetapi juga mitra aktif Roh Kudus. Roh Kudus membimbing dan memampukan orang percaya untuk melayani sesuai panggilan dan bakatnya. Roh Kudus juga bekerja untuk mengubah karakter mereka agar lebih mencerminkan sifat-sifat Kristus. Sebagai penolong, mereka hadir di masa-masa sulit, menawarkan kenyamanan dan kekuatan. Secara keseluruhan, pandangan Alkitab yang efektif dan bermakna mengenai peran Roh Kudus dalam misi adalah dasar pelayanan Kristen yang efektif (Sinar, dkk 2023).

KARUNIA-KARUNIA

Karunia merupakan pemberian atau anugerah dari yang lebih tinggi kepada yang lebih rendah. Allah telah memperlengkapi orang percaya dengan berbagai macam rupa karunia Rohani untuk menunaikan tugas pelayanan mereka, supaya nama Allah dipermuliakan. Rupa-rupa karunia yang di anugerahkan Roh Kudus kepada orang percaya atau satu tubuh dengan Kristus tidaklah dapat dipisahkan dari kehidupan dan pelayanan. Allah menghendaki supaya setiap orang yang beroleh karunia Roh Kudus, selama hidupnya bahkan hingga kedatangan Kristus yang kedua kali kedalam dunia dapat terus mempergunakan karunia yang dimilikinya dan bekerja dengan tekun di ladang Tuhan. Karunia Roh Kudus diberikan kepada orang yang sudah mengalami lahir baru di dalam roh dan kepada orang yang telah menerima baptisan Roh Kudus. Orang-orang yang sudah lahir baru dan menerima baptisan Roh Kudus serta diperbaharui di dalam roh, adalah satu di dalam Kristus. Dia adalah keluarga Allah dan sudah menjadi milik Allah (Galatia 3:28; 1 Petrus 1:9-10) (Baskoro, 2021).

Karunia rohani yang dianugerahkan Roh Kudus kepada gereja Korintus dan digunakan untuk memperkuat iman mereka terutama mencakup karunia hikmat,

yaitu perkataan bijak melalui pekerjaan Roh Kudus. Kedua, perkataan yang diilhami oleh Roh Kudus yang mengungkapkan pengetahuan tentang manusia, situasi, dan kebenaran Alkitab. Ketiga yaitu iman supernatural yang memampukan setiap orang percaya melakukan hal-hal besar. Keempat adalah anugerah Peranan Karunia Roh Kudus dalam Pelayanan kepada Orang Percaya Berdasarkan 1 Korintus dan Penerapannya pada Orang Percaya saat ini. Penyembuhan, anugerah ini diberikan kepada gereja untuk memulihkan kesehatan jasmani dengan cara supranatural (Matius 4: 23-25). Kelima, karunia mukjizat, yaitu perwujudan kesaktian yang mampu mengubah tatanan normal hukum alam. Keenam, karunia bernubuat, karunia pelayanan. Ini diberikan kepada semua orang percaya yang bertindak sebagai nabi di dalam gereja. Ketujuh, karunia membedakan roh yang berbeda, kemampuan khusus untuk mengungkapkan roh yang sebenarnya dari Roh Kudus atau roh kekuatan gelap. Kedelapan, karunia berbahasa roh, yaitu karunia berbicara dalam Bahasa Roh. Kesembilan, karunia menafsirkan Bahasa Roh (1 Korintus 12:8-10) (Baskoro, 2021).

Tuhan tidak memandang latar belakang status, Pendidikan atau jenis kelamin seseorang. Tuhan memberikan kuasa dan karunia Rohani kepada setiap orang yang mau melayani Tuhan dengan sepenuh hati dan yang memberikan dirinya untuk menjadi alat kepanjangan tangan Tuhan dalam melakukan pekerjaan-Nya dan kepanjangan lidah Tuhan dalam memberitakan Injil, untuk pelebaran Kerajaan Allah (Baskoro, 2021).

Benny Solihin menganalisis tiga alasan mengapa pengkhotbah mengandalkan Roh Kudus, dan penulis menambahkan satu alasan lagi. Pengkhotbah harus bersandar pada Roh Kudus karena kemampuan sebenarnya merupakan karunia atau anugerah Roh Kudus itu sendiri (Suriawan, 2018).

APLIKASI DALAM KEHIDUPAN SEKARANG

Menurut Milne (2009) Karya Roh Kudus memperlihatkan bahwa Allah secara mengagumkan memberikan diri-Nya kepada manusia dalam pengalamannya. Allah Roh Kudus tidak hanya berperan dalam penciptaan dan keselamatan, tetapi juga tinggal dalam diri orang percaya. Oleh tuntunan Roh Kudus, manusia memperoleh pengertian dan mampu meyakini sepenuhnya bahwa Yesus Kristus telah mati, dan bangkit serta telah naik ke Sorga.

Roh Kuduslah yang menguatkan iman orang percaya sehingga imannya dapat tergerak untuk melakukan karya luar biasa dalam ibadah kepada Allah. Sebagai orang yang sudah ditebus Allah, dan lebih lagi Allah telah mengaruniakan Roh Kudus-Nya kepada kita manusia yang berdosa dan fana, hendaklah kita dapat beribadah dan senantiasa mengucap syukur kepada Allah. Roh Kudus memperlengkapi dan mengurapi jemaat untuk melayani Allah dengan memberikan rupa-rupa karunia dan kuasa-Nya. Pelayanan tidak diukur menurut kesanggupan manusia tetapi menurut

ukuran pembekalan Roh Kudus yang berlimpah-limpah (Roma 15:18; 2 Korintus 3:5-6) (Milne, 2009)

Menurut Milne (2019) Roh Kudus membawa orang percaya mengalami kelahiran kembali (kelahiran baru) dan menuntun mereka untuk hidup di dalam Roh (hidup dipimpin oleh Roh). Roh Kudus memberikan beban Ilahi kepada setiap hati yang haus dan lapar supaya tidak hanya dikenyangkan (dilayani) melainkan juga di berikan visi dan misi untuk melayani (memberitakan Injil) kepada sesama. Sebagai orang-orang yang sudah dipenuhi oleh Roh Kudus, hendaklah kita selalu membangun persekutuan dengan saudara-saudara seiman dan menghidupi Pribadi Kristus di dalam diri kita hingga kedatangan Yesus Kristus yang kedua kali.

Allah menghendaki supaya setiap orang percaya tidak hanya mementingkan diri sendiri dan saling melengkapi dengan kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh masing-masing orang. Orang percaya harus bersatu dalam ikatan tubuh Kristus (1 Korintus 12:12-27). Sebagaimana yang tertulis dalam 1 Korintus 12:4 *“Ada rupa-rupa karunia, tetapi satu Roh”*. Dengan karunia Roh Kudus, orang percaya dapat saling tolong menolong dan melayani satu dengan yang lain, sehingga nyata karakter dan pribadi Kristus di dalam dirinya.

Selain itu, sebagai orang percaya hendaklah saling membangun iman sesama orang percaya. Seperti yang di Firmankan Allah dalam Amsal 27:17, *“Besi menajamkan besi dan manusia menajamkan sesamanya.”* Dan dalam 1 Korintus 3:6 Rasul Paulus mengatakan, *“Aku menabur dan Apolos menyiram, tetapi Allah yang memberikan pertumbuhan.”* Sebagai bagian dari tubuh Kristus, hendaknya tidak ada kesombongan karakter atau iman menuju kesempurnaan dalam Kristus. Dalam lingkungan keluarga haruslah tidak ada pertikaian ataupun perpecahan, melainkan setiap anggota keluarga dapat saling menguatkan dan memberikan dorongan, begitupun halnya dalam lingkungan Gereja ataupun di lingkungan pertemanan, dan lain-lain.

KESIMPULAN

Untuk dapat memahami kebenaran mengenai Allah Tritunggal dibutuhkan pernyataan khusus atau wahyu dari Allah sendiri yang membuka pikiran dan memberikan pengertian akan hal tersebut kepada orang-orang yang kepada mereka Allah berkenan untuk menyatakannya. Tidak ada hikmat manusia yang dapat menyelami hikmat Ilahi. Representasi Roh Kudus dapat diidentifikasi sebagai tipologi, ilustrasi, tanda atau simbol yang dideskripsikan dan digambarkan dalam Kitab Suci. Hal tersebut secara jelas mengilustrasikan Pribadi dan karya-Nya. Roh Kudus adalah Allah berdasarkan dengan sifat-sifat pribadi yang dimilikinya, seperti bagaimana Roh Kudus dapat berpikir, memiliki perasaan, kehendak dan kecerdasan.

Segala puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa.

Oleh rahmat, kasih dan anugerah-Nya yang telah memberikan hikmat, kebijaksanaan, kesehatan serta kekuatan sehingga jurnal yang berjudul "Peran Roh Kudus Sebagai Pribadi Ketiga Allah Tritunggal" yang dibuat guna memenuhi tugas dari mata kuliah Metode Penulisan Ilmiah, dapat terselesaikan tepat waktu. Penulis juga berterima kasih kepada Ibu Dr. Sarmauli, M.Th selaku dosen pengampu mata kuliah Teologi Sistematika yang sudah berperan aktif dalam memberikan arahan dalam proses pembuatan jurnal ini.

Dalam jurnal ini penulis mengangkat topik mengenai peran Roh Kudus sebagai pribadi ketiga Allah Tritunggal. Karena sangat penting untuk mengetahui apa hubungan Roh Kudus dengan Alkitab dan Kristus. Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa dalam pembuatan jurnal ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bisa membangun menuju kesempurnaan makalah penulis selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Baskoro, P. (2021). Peran Karunia Roh Kudus Dalam Pelayanan Orang Percaya Menurut 1 Korintus Dan Aplikasinya Bagi Orang Percaya Masa Kini. *Jurnal Teologi Biblika*, 6(2).
- Milne Bruce. 2009. *Mengenal Kebenaran*. Jl. Kwintang 22-23 Jakarta: PT BPK Gunung Mulia
- Epan, Y., & Sumiwi, A. R. E. (2022). Peran Roh Kudus Dalam Pertumbuhan Gereja Menurut Kitab Kisah Para Rasul. *Sanctum Domine: Jurnal Teologi*, 12(1), 49-62.
- Henry C. Thiessen. 2023. *Teologi Sistematika*. Malang: Gandum Mas
- S. Jonar. 2016. *Pneumatologi*. Yogyakarta: Andi
- Melisa, G., Novalina, M., Waruwu, A. T. M., & Simanjuntak, E. (2023). Peran Roh Kudus dalam Kehidupan Orang Percaya Melalui Cara Hidup Yang Kudus Berdasarkan 1 Petrus 1: 13-16. *JURNAL TRANSFORMASI: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan*, 2(2), 153-169.
- Pandensolang, W. (2022). Roh Kudus Adalah Allah Sejati Sebuah Kajian Eksegesis. *Jurnal Teologi Anakrino*, 2(1), 90-107.
- Enns Paul. 2012. *The Moody Handbook Of Theology buku pegangan Teologi*. Malang: Literatus Saat Malang
- Sinar, S., Saputri, F. D., Padang, L. T., Milarti, Z., & Lius, W. (2023). Pandangan Alkitab Mengenai Peran Roh Kudus Dalam Pelayanan Dan Pertumbuhan Gereja Kristen Masa Kini. *Humanitis: Jurnal Homaniora, Sosial dan Bisnis*, 1(2), 185-198.
- Suriawan, S. (2018). Kebergantungan Pengkotbah Terhadap Peran Roh Kudus Dalam Persiapan Dan Penyampaian Firman Tuhan. *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen dan Musik Gereja*, 2(1), 105-122.
- Waani, M. A., & Supriadi, E. R. (2021). Konfirmasi Teologis Peran Roh Kudus Dalam Pelayanan Gerejawi. *CHARISTHEO: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 1(1), 37-53.